

MODEL ALAT EVALUASI KETERAMPILAN MEMBACA PADA BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK BAHASA INDONESIA KELAS X

(Penelitian *Research and Development* Di SMA Negeri 3 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013)

Marla Erika Rifani

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel : marlaerikarifani@gmail.com*

Abstrak

Evaluasi dapat diartikan alat yang digunakan untuk mencapai maksud penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana alat evaluasi keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik untuk kelas X karya E.Kusnadi mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dan membuat model perbaikan bagi alat evaluasi yang kurang mumpuni. Penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 50 butir soal pilihan ganda keterampilan membaca yang terdapat dalam buku ini, hanya 16 butir soal yang dinyatakan valid.

Kata Kunci : Evaluasi, Keterampilan Membaca, Buku sekolah elektronik, Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda.

Abstract

Evaluation is an instrument used to achieve mean appraisalment. The aims of this research is to know about instrument evaluation of reading skill in school books electronic for grade X created by E.Kusnadi able to evaluate the study result of the students and improve the model for instrument evaluation which is less expedotopis. This research is using methods research and development. The result of this research indicates, than 50 grains about multiple choice of reading skill contained in books, only 16 grains about expressed valid.

Keywords: *Evaluation, reading skill, electronic school books, validity, reliability, difficulty index, and discriminating power.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan peran evaluasi sangatlah penting untuk mengetahui sejauhmana peran pendidikan dalam membangun bangsa. Di dalam evaluasi pendidikan terdapat banyak alat evaluasi baik berbentuk teks maupun nonteks. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (1994:5) bahwa evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Salah satunya keterampilan membaca pun perlu dilakukan evaluasi yang mendalam. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca menjadi salah satu masalah bagi siswa karena banyak siswa yang enggan melihat teks bacaan yang begitu panjang, baik teks sastra maupun teks nonsastra. Dalam proses evaluasi, membaca juga menjadi masalah yang cukup serius. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketika siswa menemukan teks yang panjang untuk suatu tes evaluasi siswa cenderung enggan membaca secara keseluruhan apalagi teks sastra. Padahal teks-teks panjang sering ditemui pada ujian-ujian yang diberikan kepada siswa. Ketika siswa kurang membaca teks yang panjang siswa seolah tidak akan biasa dan akan mengeluh saat soal-soal evaluasi sejenis itu diberikan.

Adapun hal yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi: (1) Bagaimana validitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013?; (2) Bagaimana reliabilitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013?; (3) Bagaimana model alat evaluasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pada Standar Kompetensi membaca?;

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut ini: (1) validitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa

Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013; (2) reliabilitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013; (3) menghasilkan model alat evaluasi yang baik pada standar kompetensi membaca. Serta manfaat yang dicapai dari penelitian ini adalah secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengarang/penerbit Buku Sekolah Elektronik, hasil penelitian ini dapat memberikan model alat evaluasi yang sesuai dengan pedoman evaluasi pendidikan dan menambah referensi yang lebih variatif. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membuat alat evaluasi yang digunakan membantu upaya peningkatan mutu hasil pembelajaran dan menambah pengetahuan siswa dalam menjawab soal-soal membaca dengan bentuk yang lebih variatif. Bagi guru, hasil penelitian ini memberi tambahan referensi untuk memilih dan memanfaatkan alat evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan solusi nyata terhadap alat evaluasi membaca yang selama ini masih kurang variatif. Bagi lembaga/sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di dalam proses pembelajaran, hasil berupa produk model alat evaluasi keterampilan membaca ini dapat memberikan tambahan variasi alat evaluasi bagi sekolah.

Penelitian ini akan menjadi sebuah terobosan baru karena belum ada penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi membaca. Penelitian ini selain memberikan informasi bagaimana validitas dan reliabilitas butir soal dalam buku sekolah elektronik yang digunakan sekolah juga memberikan model perbaikan alat evaluasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* sederhana karena tidak bersifat *multiyears* seperti *Research and*

Development yang biasa dilakukan oleh penyusun disertasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung dan diujikan kepada kelas X IPA 2 dan X IPA 8.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan sesuai alur R&D yaitu (1) tahap menemukan potensi dan masalah, tahapan ini peneliti menemukan masalah dalam buku sekolah elektronik untuk kelas X karya E.Kusnadi terutama pada alat evaluasi keterampilan membaca, dan hal tersebut dibenarkan oleh guru di sekolah yang bersangkutan; (2) tahap pengumpulan informasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dari guru, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mengkaji alat evaluasi keterampilan membaca yang terdapat di dalam buku sekolah elektronik yang akan diteliti; (3) tahap desain produk, yaitu peneliti mulai menyusun soal-soal evaluasi membaca dan menyesuaikannya dengan kisi-kisi yang dibuat, soal yang diperoleh sebanyak 50 butir soal keterampilan membaca; (4) tahap validasi desain, tahapan ini peneliti meminta ahli di sekolah terutama ahli evaluasi untuk memberikan penilaian dan respons terhadap desain produk yang telah dibuat; (5) tahap revisi desain yaitu memperbaiki soal-soal yang telah dikumpulkan yang telah dinilai ahli; (6) tahap uji coba 1 yaitu desain produk diujicobakan pada siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 31 siswa di SMA Negeri 3 Bandung; (7) tahap revisi produk, setelah uji coba 1 produk direvisi yaitu menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal, dan ditemukan dari 50 butir soal hanya 16 butir soal yang valid; (8) tahap uji pemakaian/uji coba 2 yaitu soal yang telah dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya sebanyak 16 butir soal diujicobakan pada kelas X IPA 8 yang berjumlah 35 siswa di SMA Negeri 3 Bandung; (9) tahap revisi produk, tahapan ini kembali menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tiap butir soal yang telah diujicobakan; (10) tahap terakhir yaitu memproduksi produk secara massal.

Dari 50 soal yang diujikan pada uji coba 1, 16 soal yang valid dengan tingkatan 9 soal memiliki validitas rendah, 6 soal dengan tingkat validitas cukup, dan 1 soal dengan tingkat validitas tinggi. Kategori rendah berada pada rentang 0,2-0,399. Kategori cukup berada pada rentang 0,40-0,599. Sedangkan kategori tinggi berada pada rentang 0,60-0,799. Soal nomor 1,5,7,16,17,20,41,45,44 memiliki nilai validitas rendah karena memiliki nilai 0,238-0,399. Soal nomor 3,21,23,27,38,40 memiliki nilai validitas cukup karena memiliki nilai 0,492-0,599. Soal nomor 38 memiliki nilai validitas tinggi karena memiliki nilai 0,650. Hasil perhitungan reliabilitas dengan angka yang diperoleh sebesar 0,32 berada pada rentang 0,20-0,40 termasuk kategori rendah. Daya Pembeda soal memperoleh hasil yang dapat dijelaskan dengan kategori jelek yaitu 3 butir soal (1,5,44), 7 butir soal termasuk kategori cukup (7,17,20,23,38,41,45), 5 butir soal termasuk kategori baik (3,16,27,40,46), dan terdapat 1 butir soal termasuk kategori baik sekali (21). Tingkat kesukaran soal terhadap 16 butir soal yang valid pada uji coba 1. Enam belas butir soal memiliki kategori 1 butir soal termasuk kategori sangat mudah (17), 2 butir soal termasuk kategori mudah (7,41), 8 butir soal termasuk kategori sedang (1,3,20,21,40,44,45,46), 3 butir soal termasuk kategori sukar (16,23,27), dan 2 butir soal termasuk kategori sangat sukar (5,38).

Uji coba 2 mengujikan 16 butir soal dan menghasilkan angka validitas soal nomor 7,8,12 termasuk kategori rendah karena berada pada rentang 0,0,20-0,40. Butir soal nomor 1,2,9,10,11,15, dan 16 berada dalam kategori cukup dengan rentang 0,40-0,60. Tiga soal ada dalam kategori sangat rendah yaitu butir soal nomor 5,6,13 berada pada rentang 0,00-0,20. Tiga butir soal juga termasuk kategori tidak valid. Reliabilitas mendapatkan angka sebesar 0,50 dan termasuk kategori cukup karena berada pada rentang 0,40-0,60. Tingkat kesukaran soal berada dalam Kategori sangat mudah terdapat 1soal yaitu soal nomor 3 berada pada angka 1,00. Terdapat 1soal yang termasuk kategori mudah yaitu butir soal nomor 2 berada pada renang 0,71-1,00. Enam soal termasuk kategori sedang yaitu butir soal nomor 1,4,5,9,11,12, dan

15 yang berada pada rentang 0,31-0,70. Butir soal nomor 6,7,8,10,13 dan 16 termasuk kategori sukar berada pada rentang 0,00-0,30. Satu soal termasuk kategori sangat sukar yaitu butir soal nomor 14 berada pada nilai di bawah 0,00. Daya pembeda soal. soal yang telah diujikan. Butir soal nomor 3,4,13, dan 14 termasuk dalam kategori dengan daya pembeda yang jelek berada pada rentang 0,00-0,20. Empat soal termasuk kategori berdaya pembeda cukup yaitu butir soal nomor 5,6,8, dan 12 berada pada rentang 0,20-0,40. Sebanyak 8 soal berdaya pembeda baik yaitu soal nomor 1,2,7,9,10,11,15 dan 16 berada pada rentang 0,40-0,70.

PENUTUP

Setelah menganalisis soal tersebut terdapat 50 butir soal yang mengevaluasi keterampilan membaca. Pada uji coba 1 diujikan 50 butir soal keterampilan membaca, 50 butir soal tersebut belum sempurna, hal tersebut dibuktikan dengan terdapat 16 butir soal termasuk dalam kategori validitas sangat rendah, 9 butir soal termasuk ke dalam tingkat validitas rendah, 6 butir soal termasuk kategori validitas cukup, 1 butir soal termasuk kategori validitas tinggi, dan 18 butir soal tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,32 dan berada pada kategori rendah. Hasil analisis tingkat kesukaran soal diperoleh 14 butir soal termasuk kategori sangat mudah, 6 butir soal termasuk kategori mudah, 14 butir soal termasuk kategori sedang, 9 butir soal berada pada kategori sukar, dan 7 butir soal berada pada tingkat sangat sukar. Daya pembeda butir soal, 31 butir soal berdaya pembeda jelek, 13 butir soal berdaya pembeda cukup, 5 butir soal berdaya pembeda baik, dan 1 butir soal berdaya pembeda baik sekali.

Hasil uji coba 1 menjadikan desain produk untuk uji coba tahap pemakaian. Hasil analisis menunjukkan terdapat 16 butir soal yang sesuai sehingga cocok menjadi desain produk untuk uji pemakaian. Hal tersebut dipilih berdasarkan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Uji validitas menunjukkan 9 butir soal bervaliditas rendah, 6 butir soal bervaliditas cukup, 1 butir

soal bervaliditas sangat tinggi. Tingkat kesukaran butir soal, 1 soal tingkat kesukaran sangat mudah, 2 soal tingkat kesukaran mudah, 8 soal tingkat kesukaran sedang, 3 soal tingkat kesukaran tinggi, dan 2 soal tingkat kesukaran sangat sukar. Daya pembeda soal menunjukkan 3 soal berdaya pembeda jelek, 7 soal berdaya pembeda cukup, 5 soal berdaya pembeda baik, dan 1 soal berdaya pembeda baik sekali. Soal tersebut dijadikan produk evaluasi keterampilan membaca yang selanjutnya diujicobakan pada tahap pemakaian/uji coba 2.

Hasil analisis uji coba pemakaian/uji coba 2 menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,42 termasuk dalam kategori cukup. Validitas 16 butir soal diperoleh masing-masing 4 butir soal termasuk kategori sangat rendah, 3 soal bervaliditas rendah, 7 soal bervaliditas cukup, dan 2 soal tidak valid. Daya pembeda soal diperoleh hasil 8 soal berdaya pembeda baik, 4 soal berdaya pembeda cukup, dan 4 soal lain juga berdaya pembeda jelek. Tingkat kesukaran soal menunjukkan 1 soal tingkat kesukaran sangat mudah, 1 soal tingkat kesukaran mudah, 7 soal tingkat kesukaran sedang, 6 soal tingkat kesukaran sukar, dan 1 soal tingkat kesukaran sangat sukar.

Model soal yang diperoleh diperbaiki dari stem soal yang sebaiknya diawali oleh kasus yang berupa paragraf atau kalimat yang akan dijawab oleh siswa. Karena tes ini adalah tes untuk keterampilan membaca, jadi baiknya disediakan bacaan/teks.

Berdasarkan hasil kajian alat evaluasi keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik SMA kelas X, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. soal-soal keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik yang memenuhi persyaratan dikumpulkan dalam kumpulan soal sehingga dapat dipergunakan kembali;
2. soal-soal keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik yang tidak memenuhi persyaratan dapat dibuang atau diganti dengan soal lain;

3. bagi guru, lebih memperhatikan alat evaluasi supaya bisa mengetahui tingkat kemahiran siswa.

PUSTAKA RUJUKAN

Sugiono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.